

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :Berdirinya Pujakesuma di Desa Tembung berawal dari adanya pembukaan lahan perkebunan tembakau di Bandar Klippa (Bandar Kalipah) Desa Samberejo Timur Tembung Percut Sei Tuan. Banyaknya kuli kontrak yang berasal dari Pulau Jawa menyebabkan banyaknya etnis Jawa yang berada di Sumatera Utara khususnya Tembung. Dan untuk membuat mereka betah menetap disini, maka dibuatlah berbagai macam kesenian Jawa seperti ludruk, ketoprak, wayang kulit, kuda kepeng, dan angguk sebagai hiburan dan pelestarian budaya. Dengan adanya berbagai kesenian tersebut maka dibentuklah suatu perkumpulan yang dinamakan BKKJ (Badan Koordinasi Kesenian Jawa) karena dirasa mampu menyatukan orang-orang Jawa kemudian dibentuklah Ormas Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera).

Eksistensi Pujakesuma di Desa Tembung dapat dikatakan kurang eksis karena kurangnya motivasi dari pengurus yang berada di Desa Tembung sehingga anggota yang berada disana pun ikut kurang aktif juga. Dan dalam bidang sosial budaya terkhusus di Desa Tembung Eksistensi Pujakesuma dapat dikatakan masih kurang sempurna terutama dalam kegiatan kesenian. Bukan tidak ada, hanya saja kurang berkembang tidak seperti dulu. Hal itu disebabkan karna penduduknya sudah bercampur, biaya mahal, yang nonton tidak ada. Mengenai kontribusi Pujakesuma yang berada di Desa Tembung yaitu seperti memberikan persatuan

pada masyarakat Jawa dan suku-suku lain dengan mengembangkan sikap simpatisan, bergotong royong membangun kolaborasi pada masyarakat baik itu Pujakesuma maupun tidak (masyarakat yang ber etnis lain) dan pemerintah.

Dampak dari eksistensi Pujakesuma yang ada di Desa Tembung yaitu Dampak positif : Menyatukan tokoh-tokoh Jawa dan tidak mengisme-ismekan suku-suku lain, Mudah diterima di masyarakat, Dapat mengembangkan dan melestarikan budaya jawa, Membangun kolaborasi kepada masyarakat dan juga pemerintahan, Memiliki DPP, DPD I, DPD II, DPC dan DPR serta DPD generasi muda Pujakesuma, Perekonomian rakyat banyak dikelola oleh warga Pujakesuma. Dampak negatif : Kepedulian dan semangat gotong royong Pujakesuma masih cukup rendah, Kepercayaan anggota terhadap organisasi Pujakesuma masih rendah, Jiwa kejuangan untuk mengurus organisasi Pujakesuma masih rendah, Masih terledong (mengarah) dengan partai-partai politik

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian lapangan serta pembahasan hasil-hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk pengembangan Pujakesuma kedepannya sebagai berikut :

1. Hendaknya Pujakesuma di Desa Tembung mulai dari pengurus dan anggota lebih aktif menghidupkan kembali pujakesuma seperti diawal berdiri dengan penuh solid dan kompak antar pengurus dan anggota agar berlajan sesuai visi , misi tujuan .

2. Lebih menghidupkan kembali nilai-nilai budaya agar Pujakesuma tetap eksis dan berkembang, tidak punah di Desa Tembung
3. Dapat menjadi organisasi yang memberikan pengaruh baik bagi masyarakat Desa Tembung
4. Penulis berharap agar hasil penelitian ini di sebarluaskan agar masyarakat mengetahui sejarah etnis Jawa serta eksistensinya di Desa Tembung

